

Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Febriana Wulandari^{1✉}, Mariano setiawan ², Azainil³
(1,2,3) Magister Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

✉ Corresponding author
[marianosetiawan45@guru.sma.belajar.id]

Abstrak

Manajemen mutu terpadu Pendidikan mulai diimplementasikan dalam dunia pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi manajemen mutu Pendidikan dan pendekatan proses, langkah-langkah penerapan pendekatan proses, manfaat dari pendekatan proses, serta penerapan pendekatan proses di lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu. Manajemen mutu digunakan untuk perbaikan lembaga secara berkelanjutan. Dalam manajemen mutu terdapat 8 prinsip yang digunakan, akan tetapi masih ada lembaga pendidikan yang belum mengimplementasikan prinsip manajemen mutu khususnya prinsip pendekatan proses. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Prinsip pendekatan proses memandang bahwa hasil penelitian ini dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, ketika kegiatan yang dikelola digabungkan menjadi suatu proses yang saling terkait dan berfungsi sebagai sistem yang berkesinambungan. Sistem manajemen mutu berdasarkan prinsip ini sangat penting karena didasarkan pada hubungan proses yang saling terkait yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi dengan kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) pendekatan proses meliputi input, proses, dan output (2) prinsip pendekatan proses sejalan dengan prinsip Deming yaitu pendekatan PDCA (plan, do, check, act). Pendekatan proses bisa menjadi rekomendasi dalam menentukan tujuan yang diharapkan bagi lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu.

Kata Kunci: TQM, Pendekatan Proses, PDCA.

Abstract

Integrated quality management (TQM) is starting to be implemented in education in line with the increasingly rapid development of science and technology. Quality management is used to improve the institution continuously. In quality management, there are 8 principles used. However, educational institutions still have not implemented quality management principles, especially the process approach principles. This article aims to describe TQM and the process approach, the steps for implementing the process approach, the benefits of the process approach, and the application of the process approach in educational institutions to improve quality. The method used uses a qualitative approach with a literature study. The conclusions from this research are that the process approach includes input, process, and output, and the principles of the process approach align with Deming's principles, namely the PDCA (plan, do, check, act) approach. The process approach can be a recommendation in determining the expected goals for educational institutions in improving quality.

Keyword: TQM, Process approach, PDCA

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam upaya memperkuat pembangunan suatu negara. Ketika mutu pendidikan ditingkatkan secara signifikan, akan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan sosial dan kemajuan menyeluruh negara. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem

manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bergantung pada kualitas komponen-komponen yang di dalamnya dan proses yang berlangsung dalam kegiatan lembaga pendidikan (Munzir, 2022). Penggunaan prinsip-prinsip TQM (Total Quality Management) dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Hasnadi, 2021).

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. TQM berproses untuk terus melakukan perbaikan, dengan berfokus pada kepuasan pelanggan, dan melibatkan semua anggota organisasi dalam mencapai tingkat mutu yang diinginkan (Sallis, 2014). Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait, baik guru, peserta didik, orang tua, maupun tenaga kependidikan lainnya. TQM tidak hanya fokus pada hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu.

Prinsip-prinsip manajemen mutu adalah pedoman yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan kualitas yang lebih baik dan lebih baik. Prinsip-prinsip ini membantu dalam membangun budaya perusahaan yang berfokus pada kualitas, kepuasan pelanggan, dan peningkatan berkelanjutan (Asy'ari et al., 2017). Dalam rangka mencapai pencapaian mutu secara terintegrasi, Peran penting penerapan TQM terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Apabila lembaga pendidikan tidak memahami prinsip-prinsip TQM, maka mereka akan kehilangan daya saing dengan sekolah lainnya (Zanqar et al., 2019). Proses kontinu dan berkelanjutan yang disertai dengan evaluasi dan tindakan perbaikan berkesinambungan menjadi pondasi penting dalam TQM.

Salah satu prinsip penting dari TQM dalam konteks pendidikan adalah pendekatan proses. Proses dalam lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang saling terkait untuk mengubah input seperti mahasiswa didik, kurikulum, dan sumber daya menjadi output berupa lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (Janes, 2014). Dengan fokus pada proses, Lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengelola aktivitas-aktivitas kunci yang menentukan keberhasilan mereka.

Belum banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang menggunakan prinsip manajemen mutu khususnya pendekatan proses. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis artikel yang mendeskripsikan TQM di lembaga pendidikan dan pendekatan proses TQM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan TQM dan pendekatan proses, langkah-langkah penerapannya, manfaat dari pendekatan proses, serta penerapan pendekatan proses di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah jurnal, buku, dan makalah penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dibahas. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dievaluasi dan disajikan secara sistematis. Metode analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu pemeriksaan data yang relevan, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (TQM) merupakan sistem manajemen mutu yang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dari berbagai aspek. Kualitas pelatihan tercermin dalam kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Hasnadi, 2021). Pengenalan TQM pada lembaga pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

Menurut Edwar Sallis (2010) Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam pendidikan adalah suatu konsep yang berfokus pada upaya perbaikan yang berkelanjutan. Konsep ini memberikan seperangkat instrumen yang dapat digunakan oleh setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para siswa saat ini dan pada masa mendatang. TQM adalah suatu strategi yang mengintegrasikan berbagai fungsi dan proses di dalam suatu organisasi dengan

tujuan untuk terus-menerus meningkatkan kualitas produk, layanan dan kepuasan pelanggan, berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Perbaikan terus menerus dilakukan sebagai upaya pengembangan diri yang dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik (Ariyani, 2017).

Manajemen mutu terpadu (TQM) memandang lembaga pendidikan sebagai industri jasa dimana memfokuskan pada pelanggan bukan hanya pada pelajar dalam konteks lembaga pendidikan. Dalam TQM, produk-produk perusahaan pendidikan dipandang sebagai layanan yang diberikan kepada pelanggan oleh pengelola pendidikan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (Rahman et al., 2023).

TQM dalam pendidikan dapat dipahami sebagai pendekatan yang melibatkan langkah-langkah perbaikan terus-menerus dengan partisipasi seluruh tenaga kependidikan di semua tingkatan, dengan tujuan mencapai mutu unggul dan kepuasan lulusan. Penerapan TQM pada lembaga pendidikan didasarkan pada peningkatan mutu dan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan oleh seluruh anggota sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengendalian TQM berfokus pada tahapan proses dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Septiadi, 2019).

Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan berusaha untuk meningkatkan kompetisi organisasi pendidikan dengan cara terus-menerus melakukan perbaikan pada berbagai aspek, seperti input, proses, output, jasa, manusia, dan lingkungan. Prinsip-prinsip utama dari pendekatan ini adalah tetap memberikan perhatian yang utama pada peserta didik, memiliki fokus yang kuat terhadap pencapaian kualitas yang tinggi, menggunakan pendekatan ilmiah yang tepat, memiliki komitmen jangka panjang, dan melakukan kerja sama tim dengan baik (Nabila, 2022).

Pendekatan Proses dalam Manajemen Mutu

Pendekatan proses adalah salah satu prinsip dalam manajemen mutu yang berfokus pada pemahaman dan pengelolaan proses organisasi secara efektif dan efisien. Prinsip ini mengakui bahwa setiap organisasi terdiri dari serangkaian proses yang saling terkait dan memiliki pengaruh terhadap keseluruhan kinerja. Pendekatan proses membantu organisasi untuk memahami hubungan antara berbagai aktivitas yang dilakukan dalam satu proses, serta bagaimana proses tersebut berinteraksi dengan proses lainnya dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Prinsip pendekatan proses ini berguna bagi organisasi dalam mengenali, memahami, dan mengatur proses-proses yang terkait satu sama lain sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dan efisiensi organisasi. Melalui penerapan pendekatan proses, organisasi dapat mencapai tujuan yang tercermin dalam kualitas kerja (Zanqar et al., 2019).

Dalam pendekatan proses, setiap proses diidentifikasi, didokumentasikan, dan dianalisis secara sistematis mulai dari awal hingga akhir. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi perangkat lunak yang diperlukan, sumberdaya manusia, dan alat yang diperlukan untuk setiap langkah dalam proses. Dengan pemahaman yang jelas tentang proses, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko adanya kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya.

Pendekatan proses juga melibatkan pengukuran dan pemantauan terkait performa dalam setiap langkah yang dilakukan pada proses. Hal ini membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses mereka, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan performa dan kepuasan pelanggan. Prinsip pendekatan proses memandang bahwa hasil dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, ketika kegiatan yang dikelola digabungkan menjadi suatu proses yang saling terkait dan berfungsi sebagai sistem yang berkesinambungan. Sistem manajemen mutu berdasarkan prinsip ini sangat penting karena didasarkan pada hubungan proses yang saling terkait yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi dengan kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

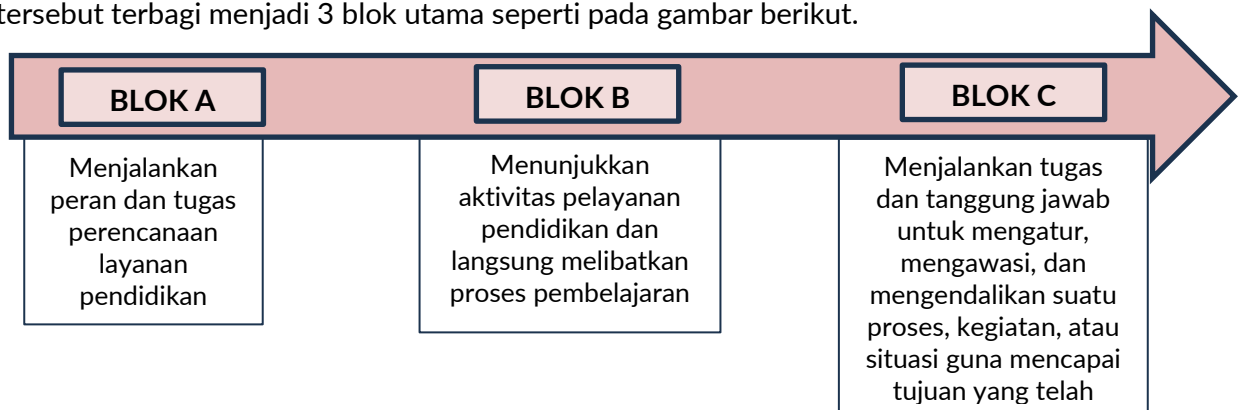
Selain itu, prinsip pendekatan proses menyatakan bahwa proses dalam sebuah organisasi harus diatur dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang paling efisien dan efektif (Santiawan Nyoman, 2021). Prayatna et al (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan proses untuk memudahkan pengendalian sistem manajemen mutu, sehingga dalam menyediakan sumber daya yang cukup dapat sesuai dengan spesifikasi secara efektif dan efisien.

Arifin (2009) menekankan bahwa hasil akan tercapai apabila sumber daya dan semua aktivitas yang saling berhubungan dikelola sebagai sebuah proses yang efektif dan efisien. Steve Rundle (2015) juga menjelaskan bahwa sebuah proses merupakan rangkaian-rangkaian aktivitas yang saling berkaitan atau berinteraksi dengan memanfaatkan semua masukan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan proses juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak dan pemangku kepentingan dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap proses dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi guna mencapai tujuan utama organisasi. Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam proses. Pendekatan proses Manajemen Mutu Pendidikan adalah suatu pendekatan yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan seluruh tahapan dari input, proses, hingga output pada setiap level pendidikan. Pada tahap input, pendekatan ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan harapan stakeholders pendidikan, termasuk pihak sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mencakup pengumpulan data yang relevan seperti sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), fasilitas (peralatan), kurikulum, dan kebijakan pendidikan yang ada.

Pada tahap proses, pendekatan ini melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Guru dan tenaga pendidik berperan penting dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, memfasilitasi pembelajaran aktif peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sedangkan pada tahap output, pendekatan ini menilai hasil dan dampak dari proses pendidikan tersebut. Output yang diukur meliputi capaian akademik peserta didik, peningkatan tingkat kehadiran peserta didik, tingkat kelulusan, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepuasan peserta didik serta orang tua terhadap pendidikan tersebut.

Pendekatan proses Manajemen Mutu Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan memperhatikan dan meningkatkan input, proses, dan output, diharapkan pendidikan akan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan dan kesuksesan peserta didik. Safaraliyeva (2022) untuk menentukan interaksi antar proses dapat menggunakan siklus Shewhart-Deming pada suatu layanan pendidikan agar mutunya dapat meningkat. Siklus tersebut terbagi menjadi 3 blok utama seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Layanan Pendidikan

Prinsip pendekatan proses juga sejalan dengan teori Deming dalam Muryadi (2019) tentang pendekatan PDCA (plan, do, check, act). PDCA merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengelola proses dan sistem. PDCA adalah sebuah alat yang berguna dalam mengatur proses dan sistem.

Plan (rencana) yaitu mengidentifikasi dan menetapkan tujuan dan proses yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memberikan hasil dengan menjawab pertanyaan (Apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya). Do (melakukan) adalah tindakan untuk mengembangkan dan mengeksekusi rencana yang telah dibuat. Check (periksa) adalah langkah untuk memeriksa proses dan menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan telah tercapai secara efektif. Act (aksi)

yaitu mengambil tindak lanjut dan melakukan penyesuaian terhadap hasil yang telah dianalisis untuk meningkatkan kinerja proses (Sobry, 2018).

Pendekatan proses melalui PDCA memiliki berbagai keuntungan, yaitu: (1) mengutamakan proses-proses yang paling penting dan berisiko tinggi serta fokus pada hasil yang ingin dicapai, (2) meningkatkan pemahaman, definisi, dan integrasi antara proses-proses yang saling terkait, (3) memberikan pengelolaan yang sistematis dalam perencanaan, implementasi, pemeriksaan, dan peningkatan proses dan sistem manajemen secara umum, (4) memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien dan meningkatkan pertanggungjawaban, (5) mencapai kebijakan dan tujuan secara konsisten, serta meningkatkan kinerja keseluruhan, (6) memudahkan implementasi sistem manajemen apa pun, (7) meningkatkan kepuasan pelanggan, dan (8) memperkuat kepercayaan terhadap suatu organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan proses menggunakan PDAC di sekolah yaitu *plan* (rencana) yaitu (1) Menentukan konteks organisasi: menggali, menganalisis, dan mengidentifikasi tanggung jawab internal dan eksternal organisasi dalam memenuhi persyaratan, kebutuhan, dan harapan yang relevan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Memantau dan berkomunikasi secara teratur dengan para pihak berkepentingan untuk memastikan pemahaman yang terus-menerus mengenai persyaratan, kebutuhan, dan harapan dalam menetapkan tujuan organisasi; (2) Mengatur lingkup, tujuan, dan kebijakan organisasi: suatu organisasi harus menetapkan lingkup, batas, dan menerapkan sistem manajemen dengan mempertimbangkan konteks internal dan eksternal serta persyaratan pihak berkepentingan. Mengidentifikasi sasaran prioritas yang akan ditangani oleh organisasi. Menetapkan tujuan dan kebijakan untuk mencapai tingkat kualitas yang diinginkan; (3) Melakukan analisis proses organisasi: manajemen organisasi harus mengidentifikasi dan menentukan proses-proses yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses-proses ini melibatkan manajemen, identifikasi sumber daya, menentukan operasi, pengukuran, analisis, dan penetapan kebijakan; (4) Menentukan urutan proses: organisasi mendefinisikan dan menggambarkan bagaimana proses mengalir secara berurutan dengan mempertimbangkan input dan output dari setiap proses yang diambil; (5) Menentukan pihak yang mengambil alih kepemilikan dan akuntabilitas proses: menetapkan tanggung jawab, wewenang, peran individu, dan peran tim dalam mengelola interaksi proses; (6) Menentukan kebutuhan dokumentasi informasi: organisasi menentukan proses yang dibutuhkan secara formal maupun informal dan bagaimana seharusnya proses tersebut akan didokumentasikan berdasarkan pemikiran berbasis risiko; (7) Memilih antarmuka, mengidentifikasi risiko, dan menjalankan aktivitas dalam proses: organisasi memutuskan komponen masukan dan hasil yang diperlukan dalam proses tersebut. Mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat mempengaruhi kualitas produk, layanan, dan kepuasan pelanggan jika didapatkan hasil yang tidak diinginkan. Dalam konteks manajemen mutu terpadu, pelanggan meliputi peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menentukan aktivitas, langkah-langkah, dan kontrol yang perlu dilakukan agar masukan bisa diubah menjadi hasil yang diharapkan; (8) Menentukan pemantauan dan pengukuran: organisasi menentukan cara untuk memantau dan mengukur, mengendalikan dan memperbaiki proses yang diharapkan.

Selanjutnya *do* (laksanakan) dilakukan dengan melaksanakan: melakukan langkah-langkah yang diperlukan agar dapat mencapai hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian menentukan sumber daya yang diperlukan: menentukan sumber daya yang efektif untuk menjalankan masing-masing proses. Dalam *check* (periksa) Organisasi Lembaga pendidikan melakukan verifikasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan memeriksa hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses yang dilakukan. Aktivitas yang dilakukan termasuklah pengukuran, pemantauan, audit, dan analisis terhadap kinerja. Pada *act* (tindakan) dilakukan melalui perbaikan melalui proses tindak lanjut. Bertindak berdasarkan temuan untuk memastikan peningkatan efektivitas proses. Jika luaran belum sesuai dengan tujuan maka diperlukan peningkatan proses. Namun jika luaran sudah sesuai dengan harapan, maka kinerja proses dari organisasi harus tetap ditingkatkan.

Pendekatan proses dapat diterapkan pada semua aspek manajemen mutu pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendekatan proses dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran yang berfokus pada

kebutuhan dan harapan peserta didik. Tahap pelaksanaan, pendekatan proses dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan melakukan intervensi jika diperlukan. Pada tahap evaluasi, pendekatan proses dapat digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

SIMPULAN

Penerapan TQM pada lembaga pendidikan didasarkan pada peningkatan mutu dan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan oleh seluruh anggota sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya). Pendekatan proses penting diterapkan di lembaga pendidikan karena didasarkan pada hubungan proses yang saling terkait yang memungkinkan pencapaian tujuan organisasi, kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Pendekatan proses di Lembaga pendidikan melalui tahapan input, proses, dan output. Pendekatan proses sejalan dengan pendekatan PDCA (plan, do, check, act).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu kami dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Terima kasih kami kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti kami yang telah membantu kami dalam berbagai aspek penelitian ini. Kolaborasi dan diskusi yang kami lakukan bersama sangatlah berharga dan memberikan wawasan baru untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman kami yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada kami. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga bantuan dan kontribusi yang diberikan dapat menjadi titik awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2009). Implementasi Sistem Manajemen Mutu. *Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 19.
- Ariyani, R. (2017). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *An-Nahdhah*, 11(1), 1–22.
- Asy'ari, H., Zahrudin, Z., & Fauziah, S. (2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 205–233. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-02>
- Edwar Sallis. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Munzir, M. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- Muryadi, M. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015 di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p31-42>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), h.56-63.
- Prayatna, Y. A., Yakin, N., & Citriadin, Y. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 438–444. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Safaraliyeva, D. (2022). Proyección de los principios de Deming a la escuela superior de Kazajistán. *Eurasian Journal of Economic and Business Studies*, 4(62), 66–87.
- Santiawan Nyoman, I. (2021). Mutu Pasraman Padma Bhuna Saraswati Ditinjau Dari 7 Prinsip Manajemen Mutu Iso 9001-2015 Oleh I Nyoman Santiawan. *JURNAL Pusat Penjaminan Mutu*, 2(1), 91–100.
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Sobry, M. (2018). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–222. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.216>
- Zanqar, F. S. M., Khatibi, A., Azam, S. M. F., & ... (2019). The Impact of Iso Principles of Total Quality Management on Higher Education Quality. *European Journal of ...*, 100–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3351609>